

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia usaha dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ekonomi. Dalam dunia bisnis, teknologi yang baik sangat penting untuk tetap kompetitif. Perusahaan yang dijalankan, memenuhi kebutuhan zaman yang semakin progresif, teknologi berperan dalam perekonomian dunia karena merupakan salah satu alat untuk berbisnis. Bersama mengembangkan bisnisnya menggunakan teknologi. Perusahaan dapat mencapai tujuannya sesuai dengan spesifikasinya, perkembangan tersebut tercermin dari adanya kelebihan dana dalam bentuk kas. Berinvestasi adalah cara mengelola kelebihan dana dalam bisnis. Kemajuan dunia usaha dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ekonomi. Dalam dunia bisnis, teknologi yang baik sangat penting untuk tetap kompetitif.

Investasi adalah komitmen terhadap sekumpulan dana atau sumber daya lain pada saat itu dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. (Nurul Huda dan Mustafa Edwin, 2008) Aset keuangan adalah bagian dari investasi. Berinvestasi di bawah diktator aset keuangan memiliki dua keuntungan. Investasikan modal pasar dengan strategi *buyback* untuk mendukung kinerja perusahaan. Pasal 1 angka 13 UU No. 8 Tahun 1995 menentukan bahwa pasar modal ialah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang mereka terbitkan dan lembaga dan profesi yang berkaitan dengan dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempertemukan

pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan yang pada umumnya lebih dari satu tahun yang berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). (Andelilin,2010)

Pasar modal berfungsi baik sebagai sarana pembiayaan usaha maupun sebagai sarana untuk menarik investor dan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Karena keuntungannya cukup tinggi, banyak perusahaan yang saat ini berinvestasi di pasar modal. Orang yang awalnya tidak mengerti pasar modal kini mulai berinvestasi. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menjamin tidak akan ada aturan yang tumpang tindih, meski masih banyak pihak yang meragukan manfaat pasar modal syariah. Karena Islam didasarkan pada Al-Quran dan Hadits, lembaga investasi harus mengikuti hukum Islam yang mendorong orang untuk berinvestasi. Dalam hal ini masyarakat muslim tidak dapat melakukan kegiatan investasi di pasar modal karena ada beberapa bisnis yang dilarang oleh islam. Ada beberapa usaha yang tidak diperbolehkan dalam islam misalnya usaha dalam bidang alkohol, perjudian, usaha yang memproduksi dan memperdagangkan yang tergolong haram, usaha yang memproduksi dan memperdagangkan barang ataupun jasa yang dapat merusak moral dan bersifat mudarat. Untuk perusahaanperusahaan atau pemodal yang memiliki kelebihan dana yang ingin mengikuti kegiatan investasi di pasar modal berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah maka didirikan pasar modal syariah yang usahanya menurut prinsip syariah.

Pasar modal syari'ah merupakan pasar modal yang sesuai dengan prinsip syari'ah islam dengan kata lain instrument dan mekanisme yang di gunakan sesuai

dengan prinsip syariah serta tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah islam. Pasar modal syari'ah dimunculkan karena beberapa alasan yang tidak bisa dilakukan oleh seluruh umat muslim salah satunya adalah melakukan kegiatan investasi yang ada di pasar modal. Ada beberapa kalangan yang meragukan adanya pasar modal syari'ah. Akan tetapi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah menjamin dengan keberadaanya pasar modal syari'ah yang akan membuka lahan baru di lantai bursa. Pasar modal syari'ah memiliki beberapa lembaga penting yang terlibat dalam kegiatan pengawasan dan perdagangan yaitu Bapepam, bursa efek, perusahaan efek, emiten, profesi dan lembaga penunjang pasar modal serta pihak terkait lainnya. Dalam pengawasan dilakukan oleh Bapepam dan DSN.

Indonesia menyaksikan kebangkitan instrumen Islam di pasar modal pada tahun 1997. Saham merupakan instrumen yang paling diminati oleh perusahaan dan investor di pasar modal. Untuk melakukan transaksi saham, investor harus memastikan bahwa mereka memiliki informasi yang akurat dan terpercaya tentang total aset Tapitu itu sendiri. Saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) adalah dua jenis saham yang berbeda dalam hak melekatnya. Hak yang dimaksud meliputi hak untuk menerima dividen dan bagian dari kekayaan jika perseroan dilikuidasi setelah dikurangi semua utang.

Dividen adalah laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai hasil dari investasi. Dividen merupakan salah satu pengaruh yang akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena dengan naiknya laba yang diberikan kemungkinan besar investor akan tertarik. Dengan naiknya suatu laba akan menambahkan aset pada perusahaan. Jika asset naik maka akan menimbulkan

hal yang positif dimana perusahaan tersebut dapat menggunakan aset nya dan memberikan keuntungan untuk perusahaan tersebut.

Usaha yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan agama islam, dimana usaha tersebut tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir. Maka dari itu adanya indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI). Indeks saham syaria'ah Indonesia merupakan salah satu saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI pada desember 2017 telah memuat 361 saham yang dianggap memenuhi kriteria syari'ah. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syari'ah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syari'ah (DES) dan tercatat di BEI.

Ini tentang aset perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu singkat. Siklus bisnis atau tahun fiskal, yang mencakup aset lancar yang mencakup uang tunai, rekening giro, investasi jangka pendek, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar di muka, wesel, dll. (Sufiana dalam Jurnal Manajemen Universitas Udayana,2013) biasanya digunakan sebagai ukuran waktu. Karena piutang usaha adalah aset lancar yang cair setelah pembayaran diterima, total aset lancar meningkat seiring dengan peningkatannya.

*Trade Receivables Third Parties* atau disebut juga Piutang usaha pihak ketiga merupakan salah satu bagian dari *Current Assets*, jika dalam suatu perusahaan terdapat piutang usaha yang tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempergunakan dana aset yang dimilikinya untuk dipinjamkan aset nya untuk suatu usaha yang dalam bentuk *Trade Receivables Third Parties*. *Inventories* merupakan salah satu bagian dari *Current*

*Assets* dan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, tanpa adanya persediaan usaha yang dijalankan akan menghadapi risiko bahwa suatu perusahaan tersebut tidak akan dapat memenuhi keinginan para konsumen yang memerlukan barang yang dihasilkan dengan bermacam macam. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mengenai pengelolaan aktiva khususnya *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* akan sangat penting dilakukan karena piutang usaha dan persediaan termasuk kedalam aset yang dimana aset merupakan tolak ukur dari sebuah perusahaan dalam melihat perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk melakukan aktivitas perusahaan. Cara manajemen dalam mengelola aktiva yang khususnya dalam *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* menjadi fokus dalam penelitian ini.

PT. ELNUSA Tbk merupakan perseroan yang berfokus pada minyak dan gas. Didirikann dengan nama PT. Elektronika Nusantara berdiri pada tahun 2 januari 1969 dari Tan Thong Kie dan telah mendapat pengesahan dari menteri kehakiman Republik Indonesia pada 19 Februari 1969. Perseroan mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero). Perseroan mulai menjajaki peluang bisnis di industri migas dengan membentuk Divisi *Seismic Data Processing*. Perseroan juga mulai melengkapi layanannya dengan meluncurkan *Scientific Data Center* , *Integrated Oil Communication System* (IOCS) ,jasa akuisisi data seismic, asa stimulasi reservoir dan bidang perminyakan ,khususnya optimalisasi proses kilang. Pada tahun 1984 nama Perseroan PT Elektronika Nusantara berubah menjadi PT ELNUSA Tbk.

Pemrosesan piutang berdampak besar pada modal kerja karena perusahaan akan memiliki piutang yang buruk jika tidak dikelola dengan baik. Peneliti memilih PT. ELNUSA Tbk sebagai obyek penelitian bagian dari modal kerja dan sebagai bagian dari modal kerja cair dan signifikan setelah kas dan piutang. Tingkat modal kerja total perusahaan dipengaruhi oleh persediaan dan permintaan.

Persediaan adalah bagian dari modal kerja dan komponen penting bagi kesuksesan perusahaan. Tanpa memelihara persediaan perusahaan, ada risiko bisnis tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang membutuhkan barang yang diproduksi. Total modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh persediaan dan pesanan. Persediaan yang memadai akan berdampak bagus untuk perusahaan dalam kondisi yang sigap untuk pasar, ketika permintaan tinggi maka persediaan harus sedia. Jika perusahaan kekurangan persediaan maka akan beresiko hilangnya pelanggan favorit atau untuk meminimalisir hal itu maka membeli persediaan di perusahaan lain untuk sementara tetapi akan mengeluarkan biaya terlebih dahulu. Maka sebaiknya persediaan harus memadai disamping resiko yang lain seperti persediaan yang rusak akibat tidak terjual dengan cepat.

Dari pembahasan di atas jelas bahwa piutang usaha dan persediaan pihak ketiga berdampak pada total aset lancar karena piutang usaha pihak ketiga diketahui berdampak positif karena menghasilkan peningkatan penjualan atau pendapatan yang berujung pada peningkatan aset, dan persediaan adalah investasi terbesar yang digunakan perusahaan. Total aset Tetap dipengaruhi oleh perolehan piutang dagang pihak ketiga dan Persediaan. (Anggi Nurul Huda, 2018).

Dan jika meninjau Teori dari peneliti lain, *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* mempengaruhi *Total Current Assets* seperti yang diketahui bahwa *Trade Receivables Third Parties* berdampak positif karena adanya kenaikan omset atau penjualan yang akan bertambahnya aset, begitu pula dengan *Inventories* merupakan investasi terbesar yang digunakan oleh perusahaan. Dengan memperoleh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* dengan perputaran yang efisien akan mempengaruhi Perputaran *Total Current Assets*. (Budiawan,Zaki, 2011)

Berikut ini merupakan data perkembangan *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* terhadap *Total current Asset* dari laporan keuangan PT. ELNUSATbk. Periode 2012-2021.

**Tabel 1.1**  
***Third Receivables Third Parties (TRTP) dan Inventories Terhadap Total Current Asset (TCA) Pada PT. ELNUSA Tbk. Periode 2012 – 2021***

Periode	Third Receivables Third Parties (TRTP) (X1)			Inventories (I) (X2)			Total Current Asset (TCA) (Y)		
	Nilai	%	Ket	Nilai	%	Ket	Nilai	%	Ket
2012	667.848	20,4	↑	92.725	5,6	↓	2.310.356	8,5	↓
2013	319.162	9,7	↓	102.555	6,2	↑	2.492.219	9,2	↑
2014	393882	11	↑	114.830	6,9	↑	2.236.668	8,3	↓
2015	268.476	8,2	↓	127.890	7,7	↑	2.079.319	7,7	↓
2016	211.091	6,4	↓	130.532	7,9	↑	1.865.116	6,9	↓
2017	395.378	12,1	↑	96.508	5,8	↓	2.379.465	8,8	↑
2018	286.007	8,7	↓	167.065	10,1	↑	3.158.507	11,7	↑

**Dilanjutkan**

**Lanjutan tabel 1.1**

2019	254.293	7,8	↓	213.298	12,9	↑	3.698.370	13,7	↑
2020	243.645	7,4	↓	273.488	16,6	↑	4.217.325	14,6	↑
2021	219.384	6,7	↓	322.656	19,6	↑	4.446.784	15,3	↑

Sumber : Laporan Data Tahunan (Annual report) PT. ELNUSA Tbk. (Data Diolah)

Keterangan :

↓ : mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

↑ : mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Trade Receivable Third Parties* pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 20,4%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 9,7%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 11%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,2%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,4%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 12,1% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8,7%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,8%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,4%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,7%.

*Inventories* pada perusahaan ini tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5,6%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,2%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 6,9%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,7%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,9%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,8%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 10,1%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 16,6%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 19,6%.

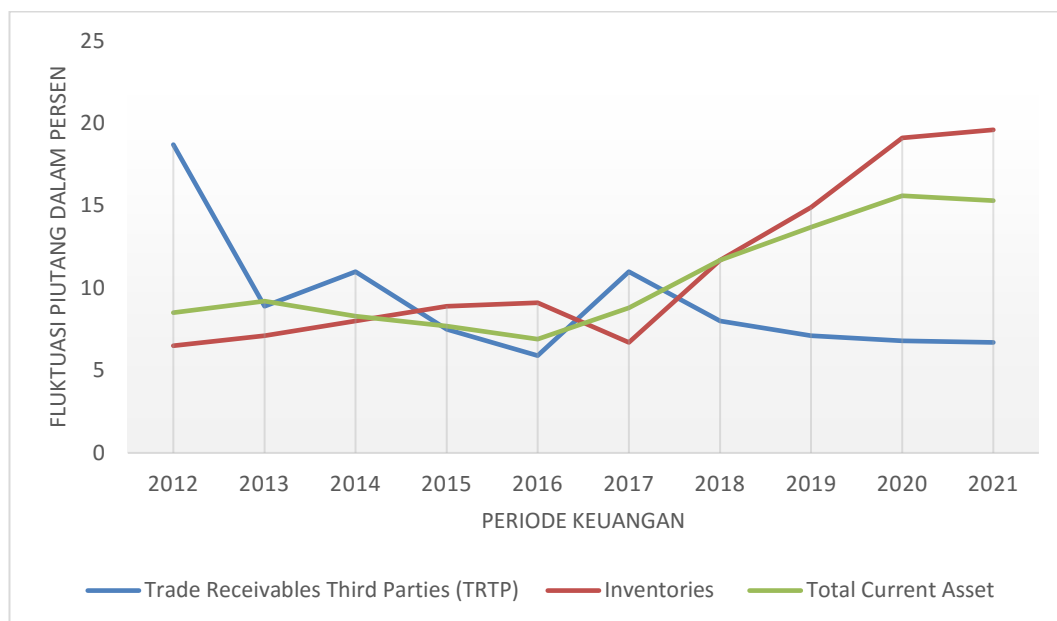
*Total Current Asset* atau Total Aset Lancar pada perusahaan ini tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 8%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar



8,6%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7,7%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,1%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,4%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,2%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 10,9%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 14,6%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 15,3%.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* mengalami kenaikan dan penurunan selama sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Total Current Assets* (TCA) atau Total Aset Lancar yang dengan alami mengali fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Total Current Asset* (TCA) memang secara alami terjadi. Dilihat secara langsung bahwa *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* memiliki pengaruh terhadap *Total Current Assets*. Disamping variabel yang saya teliti tentu saja sudah pasti ada pengaruhnya tetapi pengaruh fluktuasinya *Total Current Assets* tentu tidak hanya pada variabel ini saja sudah pasti variabel lainnya pun berpengaruh.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Trade Receivables Third Parties* (TRTP) , *Inventories* dan *Total Current Assets* (TCA) periode 2012 – 2021 yang akan disajikan dalam bentuk grafik agar mempermudah pembaca atau peneliti untuk membedakan jumlahnya yang menjadi tolak ukur antara grafik dan angka, grafik tersebut adalah sebagai berikut.



Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

**Gambar 1.1**  
**Trade Receivables Third Parties (TRTP) dan Inventories terhadap Total Current Assets (TCA) di PT. ELNUSA Tbk Periode 2012 – 2021**

Berdasarkan grafik diatas *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* dan Total Aset Lancar atau *Total Current Assets* mengalami kenaikan dan penurunan atau mengalami fluktuatif. Secara teori *Trade Receivables Third Parties* berpengaruh positif terhadap *Total Current Assets* dan *Inventories* berpengaruh positif terhadap *Total Current Assets* (TCA) bagi perusahaan dengan kata lain searah, akan tetapi terdapat ketidaksesuaian pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan di atas, adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* terhadap *Total Current Assets* pada PT. ELNUSA Tbk yang Terdaftar di ISSI Periode 2012 – 2021.

## **B. Rumusan masalah**

Jumlah modal kerja meningkat dengan piutang usaha dari pihak ketiga atau piutang dagang yang diterima dari perusahaan. Dalam hal persediaan tinggi, ini berarti jumlah persediaan (total aset lancar) mempengaruhi jumlah persediaan milik perusahaan. Kepercayaan pihak eksternal meningkat dengan piutang usaha dari pihak ketiga. Karena piutang yang tinggi juga memiliki peluang menghasilkan keuntungan yang tinggi, hal ini pasti dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Trade Receivables Third Parties* terhadap *Total Current Assets* secara parsial pada PT. ELNUSA Tbk periode 2012-2021?
2. Apakah ada pengaruh *Inventories* terhadap *Total Current Assets* secara parsial pada PT.ELNUSA, Tbk periode 2012 – 2021?
3. Apakah ada pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* terhadap *Total Current Assets* secara simultan pada PT. ELNUSA Tbk periode 2012 – 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Trade Receivables Third Parties* terhadap *Total Current Assets* secara parsial pada PT. ELNUSA Indonesia, Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventories* terhadap *Total Current Assets* secara parsial pada PT. ELNUSA Indonesia, Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* terhadap *Total Current Assets* secara simultan pada PT. ELNUSA, Tbk

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Trade Receivables Third parties* dan *Inventories* terhadap PT. ELNUSA, Tbk.
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* terhadap PT. ELNUSA, Tbk.
  - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Trade Receivables Third Parties*, *Inventories*, dan *Total Current Assets*.
  - d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Trade Receivables Third Parties*, *Inventories*, dan *Total Current Assets*.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi investor dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya agar mencapai titik *earning point* yang diharapkan. Selain itu, dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Total Aset Lancar diharapkan mampu menilai kinerja saham suatu perusahaan.

- b. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- c. Bagi pembaca dapat menambah wawasan tentang *Trade Receivables Third Parties, Inventories, Total Current Assets*, dan seputar perusahaan yang diteliti yaitu PT. ELNUSA Tbk.

